

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Narkotika dan obat-obatan terlarang telah menjadi ancaman nyata yang dapat menghancurkan Bangsa Indonesia. Narkotika telah meracuni hampir semua lapisan masyarakat, tidak ada bagian masyarakat yang tidak bersih dari narkotika di mana semua sudah terkena. Ada oknum TNI, oknum Polri, bahkan termasuk oknum dari BNN, kalangan pelajar dan mahasiswa, para pekerja dan profesional, bahkan sampai ibu-ibu rumah tangga, masyarakat di perkotaan dan di pedesaan, kaya maupun miskin. Bangsa Indonesia dihadapkan pada ancaman hilangnya sebuah generasi penerus bangsa di masa depan. Keadaan tersebut tercermin dari kenyataan semakin banyak warga Indonesia yang mengalami ketergantungan dan meninggal dunia sebagai akibat penyalahgunaan narkotika, khususnya dikalangan generasi muda.

Narkotika adalah masalah serius di seluruh dunia, PBB sendiri membentuk badan khusus yang menangani soal narkotika yakni *United Nation Office on Drugs and Crime* (UNODC). Di berbagai negara juga dibentuk badan nasional untuk menangani masalah ini, seperti Badan Narkotika Nasional (BNN) di Indonesia dan *National Narcotics Control Commission of China* (NNCC). Meski demikian, para gembong narkotika

masih terus muncul, melakukan re-generasi dan terus menghantui penduduk dunia. Tak dapat dipungkiri bahwa saat ini Indonesia menjadi sasaran peredaran gelap narkoba oleh sindikat Internasional. Hal ini terlihat dan peningkatan pengungkapan kasus penyelundupan narkoba oleh aparat penegak hukum, seperti tak ada ujung narkoba terus mengalir masuk ke Indonesia. Peredarannya tidak hanya menasar masyarakat yang ada di perkotaan, tetapi sudah merambah sampai pelosok negeri.

Di awal masa tugasnya Presiden Joko Widodo telah memperingatkan akan bahayanya narkoba yang mengancam negeri dengan sebutan atau istilah “Darurat Narkoba“. Darurat Narkoba yang diperingatkan oleh Jokowi tentu saja bukan merupakan pencitraan. Ada fakta yang melatarbelakangi hal itu. Sementara itu Kepala BNN Komjen Budi Waseso dalam berbagai kesempatan mengatakan bahwa peredaran gelap narkoba tidak lepas dari masalah bisnis, akan tetapi diutamakan dengan upaya yang sistematis untuk merusak dan menghancurkan generasi muda Bangsa Indonesia, inilah yang perlu diwaspadai oleh semua elemen bangsa ini.

Narkoba adalah mesin pembunuh yang paling ampuh dalam merusak masa depan anak bangsa. Penyelundupan narkoba adalah perang modern yang tidak menggunakan pasukan dan senjata. Bahkan sindikat narkoba Internasional menjadi orang Indonesia sebagai kurir untuk menghancurkan generasi muda bangsa. Indonesia menjadi sasaran

peredaran gelap narkoba Internasional., ada berbagai hal yang mendukung fenomena itu, yaitu tingginya jumlah penyalahgunaan narkoba di tanah air. Prevalensi penyalahguna narkoba di Indonesia berdasarkan hasil survey BNN pada tahun 2015 adalah 2.18 persen atau setara dengan 4,2 juta jiwa. Dari jumlah 4,2 juta tersebut, 1,6 juta tercatat dalam tahap coba pakai, 1,4 juta orang pemakai teratur, dan 943 ribu orang merupakan pecandu narkotika (pengguna tetap).

Badan Narkotika Nasional (BNN) menggalakkan kerja sama Internasional dengan Tiongkok melalui “*National Narcotics Control Commission (NNCC)*”. Secara resmi kerja sama bilateral di bidang pemberantasan penyelundupan narkoba antara Indonesia dengan Tiongkok sudah terjalin sesuai dengan MoU sejak Maret 2012. Kerja sama tersebut terfokus pada bidang penyelundupan narkoba yang melibatkan kelompok jaringan sindikat narkoba Tiongkok dan Indonesia. BNN dan NNCC saling membantu dan bertukar informasi terkait kejahatan narkoba yang melibatkan kedua negara. Hal lain yang dilakukan Tiongkok adalah mencegah penyelundupan bahan dasar narkotika atau perkusor maupun narkotika ke Indonesia. Tindak pidana narkotika merupakan kejahatan yang bersifat “*transnational crime*”.

Indonesia sendiri, pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY), merubah penggunaan nama China dihapus dan diganti dengan nama Tiongkok sesuai dengan Keputusan Presiden No.

12/2014 (Antaraneews 2014). Untuk itu penulis menggunakan nama Tiongkok sebagai pengganti istilah kata China untuk menunjukkan istilah negara tirai bambu tersebut, istilah *Narcotics National Control Commission Of China* (NNCC) selanjutnya akan disebut dengan istilah *Narcotics National Control Commission Of Tiongkok* menyesuaikan dengan Kepres No 12/2014 yang telah dikeluarkan.

Badan Narkotika Nasional (BNN) akan menempatkan beberapa personelnnya di Komisi Nasional Pengendalian Narkotika Tiongkok (NNCC), guna memaksimalkan kerja sama kedua pihak dalam penanggulangan masalah narkoba. Indonesia berencana menempatkan perwakilan BNN di NNCC serta sebaliknya, untuk lebih mengefektifkan dan meningkatkan implementasi kerja sama yang telah berjalan sejak 2012. Hasil penelitian yang dilakukan Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia (Puslitkes UI) pada 2011 menunjukkan angka prevalensi penyalahgunaan narkoba dari tahun ke tahun mengalami peningkatan di mana pada 2016 diperkirakan jumlah pengguna narkoba mencapai 5,8 juta jiwa.

BNN dan NNCC sepakat untuk meningkatkan kemampuan dalam penanggulangan masalah narkoba melalui pelatihan, dan dukungan peralatan yang modern. Kerja sama kedua pihak telah berhasil mengungkap berbagai kasus besar penyelundupan narkoba melalui Tiongkok ke Indonesia. Karena itu kerja sama tukar menukar informasi

intelijen di bidang narkoba ditingkatkan agar lebih efektif dan efisien, termasuk penempatan perwakilan anggota BNN di Tiongkok. Tiongkok merupakan salah satu pintu masuk penyelundupan gelap narkoba di Indonesia yang cukup besar, baik melalui laut maupun udara. Selain itu marak sindikat narkoba yang melibatkan Warga Negara Tiongkok dan WNI keturunan yang ada di Indonesia. Penempatan perwakilan BNN juga kemungkinan akan dilakukan di Hongkong bekerja sama dengan Biro Narkotika Kepolisian Hongkong. Negara Hongkong merupakan salah satu wilayah yang potensial dijadikan sebagai tempat persinggahan narkoba sebelum masuk ke Indonesia dengan memanfaatkan eks Buruh Migran Indonesia (BMI) sebagai kurir. BNN meningkatkan kerja sama dengan Biro Narkotika Kepolisian Hongkong yang selama ini telah terjalin. Kerja sama yaitu tukar menukar informasi (POLRI 2009, 9).

Upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba dapat dilakukan melalui beberapa cara, sebagai berikut ini :

- a. Preventif (Pencegahan), yaitu untuk membentuk masyarakat yang mempunyai ketahanan dan kekebalan terhadap narkoba. Pencegahan lebih baik dari pada pemberantasan. Pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pembinaan dan pengawasan dalam keluarga, penyuluhan oleh pihak yang kompeten, baik di sekolah dan masyarakat, pengawasan tempat-tempat hiburan malam, oleh pihak keamanan,

pengawasan distribusi obat-obat ilegal dan melakukan tindakan-tindakan lain yang bertujuan untuk mengurangi atau meniadakan kesempatan terjadinya penyalahgunaan narkoba.

- b. Represif (Penindakan), yaitu menindak dan memberantas penyalahgunaan narkoba melalui jalur hukum yang dilakukan oleh para penegak hukum atau aparat keamanan yang dibantu oleh masyarakat. Kalau masyarakat mengetahui harus segera melaporkan kepada pihak berwajib dan tidak boleh main hakim sendiri.
- c. Kuratif (Pengobatan), bertujuan penyembuhan para korban baik secara medis maupun dengan media lain. Di Indonesia sudah banyak didirikan tempat-tempat penyembuhan dan rehabilitasi pecandu narkoba seperti 16 Yayasan Titihan Respati, Pesantren-pesantren, Yayasan Pondok Bina Kasih.
- d. Rehabilitatif (Rehabilitasi), dilakukan agar setelah pengobatan selesai para korban tidak kambuh kembali “ketagihan” narkoba. Rehabilitasi berupaya menyantuni dan memperlakukan secara wajar para korban narkoba agar dapat kembali ke masyarakat dalam keadaan sehat jasmani dan rohani. Kita tidak boleh

mengasingkan para korban narkoba yang sudah sadar dan bertobat, supaya mereka tidak terjerumus kembali sebagai pecandu narkoba.

Untuk itu dalam penyelundupan gelap narkoba dari Tiongkok ke Indonesia semakin berkembang pesat peredaran dan penjualan narkoba secara illegal dari Tiongkok ke Indonesia, maka dapatlah menunjukkan bahwa kasus peredaran gelap narkoba ini perlu mendapat tempat dan perhatian yang khusus dalam rangka menciptakan masyarakat yang berkebangsaan bebas dari penyalahgunaan narkoba.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah suatu rumusan permasalahan yang memandu peneliti untuk mengungkapkan atau memotret situasi social yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam (Sugiyono 2014, 35). Masalah adalah lebih dari sekedar pertanyaan dan jelas berbeda dengan tujuan. Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi dan menimbulkan tanda-tanya serta dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari jawaban dari masalah yang muncul (Lincoln dan Guba 1985, 218). Dalam penelitian yang sedang peneliti lakukan terdapat 2

rumusan masalah yang akan peneliti bahas dan mencari jawabannya antara lain :

1. Apa saja yang dilakukan oleh Indonesia – Tiongkok melalui BNN - NNCC dalam merealisasikan kerja samanya untuk menanggulangi penyelundupan narkoba di Indonesia tahun 2015-2016?
2. Apa hasil kerja sama Indonesia – Tiongkok melalui BNN - NNCC dalam menanggulangi narkoba di Indonesia tahun 2015-2016?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari luasnya pembahasan dalam penelitian ini dan untuk mencegah penjelasan yang tidak fokus, maka penulis membatasi penelitian ini dalam rentang waktu dari tahun 2015-2016, dimana Badan Narkotika nasional (BNN) menggalakkan kerja sama bilateral dengan Tiongkok melalui “*National Narcotics Control Commission (NNCC)*”. Secara resmi kerja sama di bidang penyelundupan narkoba antara Indonesia dengan Tiongkok. Kerja sama tersebut terfokus pada bidang penyelundupan narkoba yang melibatkan jaringan Tiongkok dan Indonesia pada tahun 2015-2016. BNN dan NNCC saling membantu dan bertukar informasi terkait kejahatan Narkoba yang melibatkan kedua

Negara. Hal lain yang dilakukan Tiongkok adalah mencegah penyelundupan bahan dasar narkotika atau perkusor maupun narkotika ke Indonesia. Tindak pidana narkotika merupakan kejahatan yang bersifat "*transnational crime*". Badan Narkotika Nasional (BNN) akan menempatkan beberapa personelnya di Komisi Nasional Pengendalian Narkotika Tiongkok (NNCC), guna memaksimalkan kerja sama kedua pihak dalam penanggulangan masalah narkoba. Indonesia berencana menempatkan perwakilan BNN di NNCC serta sebaliknya, untuk lebih mengefektifkan dan meningkatkan implementasi kerja sama.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini, memiliki tujuan sebagai berikut :

- a) Memberikan pemahaman mengenai apa saja yang melatar belakangi penyelundupan narkoba dari Tiongkok dan Indonesia.
- b) Memberi informasi yang sistematis mengenai upaya BNN dalam menanggulangi penyelundupan narkoba dari Tiongkok dengan membangun kerja sama dengan NNCC. Menanggulangi peningkatan narkoba di Indonesia dan Tiongkok dengan cara bertukar informasi dan pemberantasan khususnya di Indonesia.

- c) Penelitian ini juga akan melihat bagaimana bentuk keseriusan dan langkah-langkah BNN dengan NNCC dalam menyikapi masalah yang terjadi di wilayah Indonesia dan Tiongkok. Bentuk kerja sama tersebut dijalankan untuk menanggulangi dan memberantas narkoba yang semakin menyebar di Indonesia.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a) Manfaat praktis, sebagai masukan bagi individu yang mempelajari Studi Hubungan Internasional terkait dinamika kasus Penyelundupan Narkoba di Indonesia-Tiongkok, khususnya yang terjadi di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b) Manfaat teoritis, dari aspek ilmu pengetahuan penelitian ini diharapkan menjadi bahan untuk pengembangan berbagai penelitian lain yang berguna bagi pemahaman dan penalaran penelitian khususnya dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional dalam kajian menyelesaikan persoalan penyelundupan narkoba Indonesia-Tiongkok.

## 1.6 Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dalam penelitian dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan dalam penelitian. Sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono 2007, 2).

Sugiyono menjelaskan bahwa setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian menurut Sugiyono terbagi atas 3 macam yaitu penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang benar-benar baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian

berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada (Sugiyono 2007, 3).

Setiap penelitian yang hendak dilakukan membutuhkan metodologi. Metodologi penelitian menjadi hal yang sangat penting bagi penelitian sebagai alur dan tahapan yang perlu dilalui. Judul dari penelitian ini adalah “Kerjasama Indonesia-Tiongkok dalam Menanggulangi Penyelundupan Narkoba di Indonesia Tahun 2015-2016”. Maka jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan penelitian dengan tipe deskriptif analisis, bersifat tertulis dari perilaku orang-orang yang dapat diamati. Metodologi penelitian kualitatif adalah suatu metodologi yang lebih berkonsentrasi pada suatu fenomena yang dialami oleh subjek. Dengan menggunakan metodologi kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat mengarahkan pada suatu kesimpulan yang baik. Proses penelitian dengan menggunakan metode kualitatif adalah dengan cara mengumpulkan data-data non-numerik yang kemudian di analisis berdasarkan landasan konseptual, sehingga pada akhirnya dapat ditarik

kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah pada penelitian ini.

### **1.7 Pengertian Metodologi Kualitatif**

Menurut Sugiyono metode penelitian ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang sebagai suatu realitas/fenomena/gejala. Dalam paradigma ini realitas social dipandang sebagai suatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Paradigma sebelumnya disebut positivisme, di mana dalam memandang gejala, lebih bersifat tunggal, statis, dan kongkrit. Paradigma postpositivisme mengembangkan metode penelitian kualitatif, dan positivisme mengembangkan metode kuantitatif (Sugiyono2014, 1).

Penelitian kualitatif menurut Moleong adalah penelitian yang hendak memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moeleong 2013, 6). Penelitian kualitatif dimulai dari lapangan yang berdasarkan pada lingkungan alami, bukan pada teori. Data dan informasi yang diperoleh dari lapangan ditarik

makna dan konsepnya, melalui pemaparan secara deskriptif analisis dan tanpa menggunakan angka, karena lebih mengutamakan prosesnya.

### **1.8 Sumber Data dan Jenis Data**

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik (Lofland dan Lofland 1984, 47). Kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang di amati atau di wawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama (data premier) dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam suara/video, pengambilan foto, atau film (Moleong 2007,157).

Seperti yang diungkapkan oleh Ruslan data premier adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan, data premier dapat berbentuk opini, subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda(fisik), kejadian, kegiatan dan hasil suatu pengujian tertentu (Ruslan 2010, 138).

Data yang diperoleh dari proses wawancara berupa pandangan secara mendalam dan individu yang merupakan ahli pada bidangnya dan terlihat langsung dalam fenomena yang sedang diteliti. Untuk melengkapi data primer, peneliti telah melakukan proses wawancara secara mendalam dengan Bapak Kombes Pol. Drs. Sulistiandriatmoko, S.H, M.Si selaku Kepala Bagian Humas Badan Narkotika Nasional (BNN), Bapak Drs. Arman Depari dan Bapak Faturrahman selaku Kepala Badan Narkotika Nasional Deputy Pemberantasan Narkotika.

Data sekunder merupakan sumber data kedua setelah sumber data utama yang bersifat tertulis dan didapatkan melalui berbagai buku-buku terkait, disertasi atau tesis, artikel, media massa, Koran, jurnal maupun sumber lainnya (Moleong 2007, 159). Oleh Karena itu yang menjadi data sekunder untuk mendukung penelitian ini antara lain :

- a) Buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
- b) Penelitian terdahulu yang menyerupai tema penelitian, selama masih memiliki korelasi dengan penelitian yang di angkat.
- c) Jurnal, Koran, artikel dan internet untuk mendukung keberhasilan dari penelitian yang dilakukan.

## 1.9 Pendekatan Deskriptif

Sukmadinata dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Pendidikan” menjelaskan, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar dan ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia yang dapat diteliti. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata 2006,72). Sedangkan Whitney berpendapat bahwa, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat (Whitney 1960, 160). Penelitian deskriptif yang dimaksud untuk menggambarkan atau mendeskripsikan satu variable secara sistematis.

Metode deskriptif lebih luas dari metode survei, sehingga metode survei merupakan bagian dari penelitian deskriptif. Terkait dengan ini Sukmadinata dalam bukunya memberikan beberapa alasan mengapa ia setuju dengan pandangan yang telah disebutkan di atas (Sukmadinata 2006, 73), Sukmadinata berpendapat bahwa :

- a. Deskripsi atau penggambaran merupakan hal yang alamiah sesuai dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan.
- b. Metode deskriptif mempunyai makna yang lebih luas (Deskriptif kuantitatif dan Deskriptif kualitatif).

- c. Metode deskriptif merupakan penelitian paling dasar dari penelitian-penelitian non-eksperimental, banyak digunakan sebagai studi pendahuluan.
- d. Sangat cocok bagi peneliti pemula dalam mengembangkan kemampuan penelitiannya.

Peneliti memilih pendekatan dengan tipe penelitian deskriptif untuk dapat menjelaskan dan menggambarkan penelitian yang hendak dilakukan, karena peneliti menyadari pendekatan deskriptif-lah yang sangat cocok untuk dapat menggambarkan penelitian yang akan dilakukan agar dapat dimengerti dengan mudah terlebih bagi orang awam yang membaca penelitian ini. Dengan menggunakan tipe pendekatan deskriptif, peneliti mengharapkan pendekatan deskriptif mampu menggambarkan dengan jelas mengenai masalah yang diteliti sehingga dapat tercapai pada kesimpulan yang baik.

### **1.10 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan, maka peneliti perlu melakukan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- a. Pengumpulan data dengan wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila seorang peneliti hendak melakukan studi sebagai

pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti (Sugiyono 2014, 72). Teknik pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada

b. Pengumpulan data dengan dokumentasi

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti dokumen sejarah, peraturan, kebijakan, dan dokumen berbentuk cerita yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian (Sugiyono 2014, 82). Dalam teknik pengumpulan data melalui dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti adalah buku-buku, jurnal, artikel, arsip, tesis, atau disertasi, dan laporan mengenai kerja sama yang dilakukan Indonesia-Tiongkok dalam menanggulangi penyelundupan narkoba di Indonesia.

### **1.11 Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data adalah suatu metode atau cara dalam mengelola sebuah data yang didapatkan melalui proses pengumpulan data, sehingga data yang diperoleh tersebut dapat menjadi solusi dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam penelitian yang sedang dilakukan. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan

data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Moleong 2007, 248).

Dalam buku “Memahami Penelitian Kualitatif” Sugiyono menjelaskan tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian ini berlangsung dan sampai data yang diperlukan terkumpul dengan baik dan benar (Sugiyono 2014, 91). Proses tersebut berlangsung dari :

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi tentang data yang diperoleh. Dalam melakukan reduksi data peneliti memilih data-data yang dihasilkan dari proses wawancara dan dokumentasi yang sesuai sehingga dapat dipergunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif sehingga member kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Dengan kata lain penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal penelitian dilakukan.

## **1.12 Sistematika Penulisan**

Bagian-bagian dari penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan mengenai informasi umum dari penelitian ini seperti Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Pembatasan

Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, Sumber dan Jenis Data, Pendekatan Deskriptif, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan yang terakhir Sistematika Penulisan. Pada bab ini akan berfungsi sebagai pengantar agar pembaca dapat memiliki gambaran abstrak dari penelitian yang akan dilakukan.

## **BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

Pada bab ini akan membahas mengenai deskripsi hasil penelitian terdahulu, Teori/Konsep yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini serta bagaimana implementasi dari teori/konsep yang digunakan terhadap penelitian ini. Bab II tersusun atas empat Sub-bab yaitu : Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori/Konsep yang terdiri dari konsep Kepentingan Nasional, Konsep Kejahatan Transnasional, dan bagian selanjutnya ada Kerangka Pemikiran serta Hipotesis Penelitian.

## **BAB III : PEMBAHASAN DAN ANALISA MASALAH**

Bab ini akan menjelaskan mengenai pembahasan dan analisa masalah dari penelitian yang dilakukan dengan mengacu pada Teori/Konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Semua hasil kajian data akan dimasukkan dalam bab ini, seperti hasil kajian pustaka dan hasil

diskusi saat wawancara. Penjelasan dalam bab ini diharapkan mampu menjelaskan secara merinci hasil dari penelitian ini dan memberikan informasi baru bagi pembaca.

#### BAB IV : PENUTUP

Bab ini akan menyajikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan juga di dalamnya terdapat saran serta daftar pustaka dari penelitian ini. Muatan dalam bab ini nantinya akan mampu merangkum seluruh isi penelitian yang telah dituangkan pada bagian bab-bab sebelumnya sehingga memudahkan para pembaca dalam meyerap intisari dari penelitian ini.